



# KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 9 TAHUN 2013

TENTANG

SURVEYOR BERLISENSI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan pemanfaatan semua potensi tenaga pengukuran dan pemetaan non Pemerintah yang ada di masyarakat dalam rangka percepatan pendaftaran tanah di seluruh Indonesia, telah ditetapkan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 tentang Surveyor Berlisensi;
- b. bahwa peraturan sebagaimana dimaksud pada huruf a belum dapat dilaksanakan secara maksimal, maka peraturan tersebut perlu diganti;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia tentang Surveyor Berlisensi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2043);
2. Undang-undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5214);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3696);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Badan Pertanahan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5100);

5. Peraturan ...

5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2006 tentang Badan Pertanahan Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2006 tentang Badan Pertanahan Nasional;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang dan Jasa/Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah;
8. Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia;
9. Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Surveyor Pertanahan adalah seseorang yang mempunyai keahlian di bidang pengukuran dan pemetaan serta kemampuan mengorganisasi pekerjaan di bidang pengukuran dan pemetaan dalam rangka pendaftaran tanah, yang mendapatkan Lisensi dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia.
2. Asisten Surveyor Pertanahan adalah seseorang yang mempunyai keterampilan di bidang pengukuran dan pemetaan yang diberi kewenangan untuk melakukan pekerjaan pengukuran dan pemetaan dalam rangka pendaftaran tanah, yang mendapatkan Lisensi dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia.
3. Lisensi adalah izin yang diberikan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia kepada Surveyor Berlisensi untuk membantu melaksanakan pengukuran dan pemetaan dalam rangka pendaftaran tanah.
4. Kantor Jasa Surveyor Berlisensi yang selanjutnya disebut KJSB adalah badan usaha, merupakan wadah bagi Surveyor Berlisensi yang bergerak di bidang jasa pengukuran dan pemetaan yang telah mendapatkan izin usaha dari instansi yang berwenang dan telah memperoleh persetujuan dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia.

5. Perseorangan ...

5. Perseorangan adalah Surveyor Berlisensi selaku Perseorangan.
6. Pekerjaan adalah kegiatan pengukuran dan pemetaan tematik dan/atau dalam rangka pendaftaran tanah pertama kali dan/atau pemeliharaan data pendaftaran tanah.
7. Pejabat Pembuat Komitmen yang selanjutnya disingkat PPK adalah yang ditunjuk pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun berjalan.
8. Pejabat Penerima/Pemeriksa adalah Pejabat Penerima/Pemeriksa Hasil Pekerjaan yang ditunjuk pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun berjalan.
9. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat DIPA adalah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun berjalan.
10. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia yang selanjutnya disingkat BPN RI adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pertanahan secara nasional, regional dan sektoral.
11. Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional yang selanjutnya disebut Kantor Wilayah BPN adalah BPN di Provinsi yang dipimpin oleh Kepala Kantor Wilayah BPN yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPN RI.
12. Kantor Pertanahan adalah BPN di Kabupaten/Kota yang dipimpin oleh Kepala Kantor Pertanahan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPN RI melalui Kepala Kantor Wilayah BPN.

## BAB II KEDUDUKAN SURVEYOR BERLISENSI

### Bagian Kesatu

#### Umum

#### Pasal 2

- (1) Dalam rangka percepatan pelaksanaan pendaftaran tanah di wilayah Negara Republik Indonesia, Kepala BPN RI mengangkat Surveyor Berlisensi.
- (2) Surveyor Berlisensi mempunyai tugas membantu sebagian tugas BPN RI dalam melaksanakan pekerjaan di bidang pengukuran dan pemetaan.
- (3) Surveyor Berlisensi dalam melaksanakan pekerjaannya dapat:
  - a. bergabung dengan KJSB; atau
  - b. bertindak sebagai perseorangan.

### Bagian Kedua

#### Kantor Jasa Surveyor Berlisensi

#### Paragraf 1

#### Bentuk KJSB

#### Pasal 3

- (1) Untuk dapat melaksanakan pekerjaan di bidang jasa pengukuran dan pemetaan, KJSB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a, harus berbentuk badan usaha yang mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang.

(2) Bentuk ...

- (2) Bentuk badan usaha KJSB sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat berupa:
  - a. Badan Usaha Perseorangan; atau
  - b. Badan Usaha Persekutuan.
- (3) KJSB sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri dari paling sedikit 1 (satu) Surveyor Pertanahan dan 2 (dua) Asisten Surveyor Pertanahan.

#### Pasal 4

- (1) Untuk berhak menjadi KJSB, Badan Usaha harus mendaftar di BPN RI dengan melampirkan:
  - a. fotocopy Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/RT);
  - b. fotocopy Surat Keputusan Pengesahan Badan Usaha;
  - c. fotocopy Surat Keterangan Domisili;
  - d. fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
  - e. fotocopy susunan pengurus;
  - f. fotocopy Lisensi dan Kartu Identitas Surveyor Berlisensi; dan
  - g. fotocopy daftar peralatan ukur yang dimiliki, disewa dan/atau kerjasama.
- (2) Setelah Badan Usaha menjadi KJSB sebagaimana dimaksud pada ayat (1), KJSB memberitahukan domisili kantor kepada Kepala Kantor Wilayah BPN dan Kantor Pertanahan setempat.

#### Paragraf 2

#### Penugasan KJSB

#### Pasal 5

KJSB dalam melaksanakan tugasnya harus mendapatkan penugasan dan supervisi dari Kepala BPN RI, Kepala Kantor Wilayah BPN, Kepala Kantor Pertanahan atau pejabat yang ditunjuk.

#### Paragraf 3

#### Ruang Lingkup Pekerjaan KJSB

#### Pasal 6

Ruang lingkup pekerjaan KJSB, meliputi kegiatan:

- a. pengukuran dan pemetaan dalam rangka pendaftaran tanah untuk pertama kali baik secara sporadik maupun sistematis; dan/atau
- b. pengukuran dan pemetaan tematik, yang sumber dananya dibiayai melalui DIPA BPN.

#### Paragraf 4

#### Daerah Kerja KJSB

#### Pasal 7

Daerah kerja KJSB meliputi seluruh wilayah Indonesia yang ditetapkan oleh Kepala BPN RI.

Bagian Ketiga  
Perseorangan

Paragraf 1

Penugasan Surveyor Berlisensi selaku Perseorangan

Pasal 8

Surveyor Berlisensi selaku perseorangan terdiri dari:

- a. Surveyor Pertanahan; dan
- b. Asisten Surveyor Pertanahan.

Pasal 9

- (1) Surveyor Berlisensi selaku perseorangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf b, dalam melaksanakan tugasnya harus mendapatkan penugasan dan supervisi dari Kepala Kantor Wilayah BPN, Kepala Kantor Pertanahan atau pejabat yang ditunjuk.
- (2) Surveyor Berlisensi selaku perseorangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab secara teknis kepada:
  - a. Kepala Bidang Survei Pengukuran dan Pemetaan; atau
  - b. Kepala Seksi Survei Pengukuran dan Pemetaan.

Paragraf 2

Ruang Lingkup Pekerjaan Perseorangan

Pasal 10

Ruang lingkup pekerjaan Surveyor Berlisensi selaku perseorangan kegiatannya meliputi:

- a. pengukuran dan pemetaan dalam rangka pendaftaran tanah untuk pertama kali baik secara sporadik maupun sistematis;
  - b. pengukuran dan pemetaan tematik; dan/atau
  - c. pengukuran dan pemetaan dalam rangka pemeliharaan data pendaftaran tanah.
- yang sumber dananya dibiayai melalui DIPA BPN.

Paragraf 3

Daerah Kerja Perseorangan

Pasal 11

Daerah kerja Surveyor Berlisensi selaku perseorangan:

- a. Surveyor Pertanahan meliputi seluruh wilayah Indonesia;
- b. Asisten Surveyor Pertanahan meliputi wilayah dalam 1 (satu) Provinsi.

BAB III

KEWAJIBAN, HAK DAN LARANGAN

Bagian Kesatu

Kewajiban

Pasal 12

- (1) Surveyor Berlisensi baik selaku KJSB maupun perseorangan yang telah terdaftar di lingkungan BPN RI, wajib:
  - a. melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan berdasarkan penugasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dan Pasal 9 ayat (1);
  - b. melaporkan ...

- b. melaporkan dan menyerahkan hasil pekerjaan sebagaimana dimaksud pada huruf a, termasuk Gambar Ukur yang ditandatangani oleh Surveyor Berlisensi dan konsep Peta Bidang Tanah/Surat Ukur yang akan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, kepada pemberi tugas;
  - c. menandatangani Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan;
  - d. menandatangani Berita Acara Penyerahan Hasil Pekerjaan;
  - e. mengadministrasikan semua pekerjaan yang ditugaskan secara tertib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
  - f. menjaga kerahasiaan data, dokumen atau warkah tanah milik BPN RI, Kantor Wilayah BPN dan/atau Kantor Pertanahan.
- (2) Dalam hal KJSB mendapat penugasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, dari:
- a. Kepala BPN RI atau pejabat yang ditunjuk, KJSB wajib melapor dan meminta arahan kepada Kepala Kantor Wilayah BPN dan/atau Kepala Kantor Pertanahan tempat lokasi penugasan sebelum melaksanakan pekerjaan; atau
  - b. Kepala Kantor Wilayah BPN atau pejabat yang ditunjuk, KJSB wajib melapor dan meminta arahan kepada Kepala Kantor Pertanahan tempat lokasi penugasan, sebelum melaksanakan pekerjaan.
- (3) Dalam hal pelaksanaan pekerjaan, KJSB wajib mempresentasikan rencana dan hasil pekerjaan kepada Kepala Kantor Wilayah BPN dan/atau Kepala Kantor Pertanahan.

## Bagian Kedua

### Hak

#### Pasal 13

- (1) Surveyor Berlisensi baik selaku KJSB maupun perseorangan yang telah terdaftar di lingkungan BPN RI berhak:
- a. memperoleh informasi tentang pekerjaan pengukuran dan pemetaan di lingkungan BPN RI;
  - b. menerima pekerjaan sesuai penugasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dan Pasal 9 ayat (1);
  - c. mendapatkan pembinaan dan arahan dari Kepala Kantor Wilayah BPN, Kepala Kantor Pertanahan atau pejabat yang ditunjuk sebelum melaksanakan tugas;
  - d. memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditugaskan dari pemberi tugas; dan/atau
  - e. menerima pembayaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Dalam hal memperoleh penugasan dan/atau kontrak, KJSB berhak mengikuti proses pelelangan.

Bagian Ketiga...

Bagian Ketiga  
Larangan

Pasal 14

Surveyor Berlisensi baik selaku KJSB maupun perseorangan yang telah terdaftar di lingkungan BPN RI dan mendapat penugasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dan Pasal 9 ayat (1) dilarang:

- a. mengalihkan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya kepada KJSB dan/atau Surveyor Berlisensi lain;
- b. menyalahgunakan hasil pekerjaan; dan/atau
- c. menyalahgunakan data, dokumen dan/atau warkah BPN RI, Kantor Wilayah BPN dan/atau Kantor Pertanahan yang akan dilaksanakan dari pemberi tugas.

BAB IV

PELAKSANAAN PEKERJAAN

Bagian Kesatu

Tata Cara Pengadaan Pekerjaan oleh KJSB

Pasal 15

- (1) Tata cara pengadaan pekerjaan pengukuran dan pemetaan dalam rangka pendaftaran tanah yang dikerjakan oleh KJSB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a, dilaksanakan melalui mekanisme pelelangan sesuai dengan nilai kontrak pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) KJSB yang telah mendapatkan penugasan dan/atau kontrak untuk pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dari Kepala BPN RI, Kepala Kantor Wilayah BPN atau Kepala Kantor Pertanahan, harus:
  - a. berpedoman pada penugasan dan/atau surat perintah kerja yang telah disepakati bersama;
  - b. berpedoman pada petunjuk teknis yang telah ditetapkan; dan
  - c. menyelesaikan dan menyerahkan hasil pekerjaan sesuai dengan batas waktu sebagaimana dalam penugasan dan/atau kontrak.

Pasal 16

- (1) Setelah menerima hasil pekerjaan sebagaimana dimaksud Pasal 15 ayat (2) huruf c, Kepala Kantor Wilayah BPN, Kepala Kantor Pertanahan atau pejabat yang ditunjuk melakukan pemeriksaan kualitas/kendali mutu terhadap hasil pekerjaan KJSB.
- (2) Dalam hal hasil pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak memenuhi persyaratan teknis, maka Kepala Kantor Wilayah BPN, Kepala Kantor Pertanahan atau pejabat yang ditunjuk memerintahkan KJSB untuk melakukan perbaikan terhadap hasil pekerjaan dimaksud paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah diteliti.
- (3) Perbaikan pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan tanpa memungut biaya tambahan dari pemohon.

Bagian Kedua...

Bagian Kedua

Tata Cara Pengadaan Pekerjaan oleh Surveyor Berlisensi Perseorangan

Pasal 17

- (1) Kantor Wilayah BPN atau Kantor Pertanahan mengumumkan pekerjaan pengukuran dan pemetaan pada wilayah kerjanya.
- (2) Pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dibuat sesuai dengan Lampiran I.
- (3) Surveyor Berlisensi selaku perseorangan yang berminat terhadap pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat mendaftar ke Kantor Wilayah BPN atau Kantor Pertanahan.
- (4) Kepala Kantor Wilayah BPN atau Kepala Kantor Pertanahan menerbitkan Surat Keputusan tentang Surveyor Berlisensi sebagai Pelaksana Pekerjaan Pengukuran dan Pemetaan dalam rangka Pendaftaran Tanah yang memenuhi persyaratan.
- (5) Surat Keputusan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), dibuat sesuai dengan Lampiran II.

Pasal 18

- (1) Surat Keputusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (4), menjadi dasar Kepala Bidang Survei Pengukuran dan Pemetaan atau Kepala Seksi Survei Pengukuran dan Pemetaan untuk menyampaikan nota dinas kepada PPK perihal Daftar Pekerjaan Pengukuran dan Pemetaan dalam rangka Pendaftaran Tanah yang akan dilaksanakan oleh Surveyor Berlisensi per bidang tanah atau per bulan atau per desa/kelurahan.
- (2) Nota dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dibuat sesuai dengan Lampiran III.
- (3) PPK Kantor Wilayah BPN atau Kantor Pertanahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), membuat Surat Perintah Kerja pelaksanaan Pekerjaan Pengukuran dan Pemetaan dalam rangka Pendaftaran Tanah oleh Surveyor Berlisensi.
- (4) Surat Perintah Kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dibuat sesuai dengan Lampiran IV.

Pasal 19

- (1) Surat Perintah Kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (3), menjadi dasar Kepala Bidang Survei Pengukuran dan Pemetaan atau Kepala Seksi Survei Pengukuran dan Pemetaan menerbitkan Surat Tugas Pengukuran dan Pemetaan dalam rangka Pendaftaran Tanah kepada Surveyor Berlisensi.
- (2) Surat Tugas Pengukuran dan Pemetaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dibuat sesuai dengan Lampiran V.
- (3) Surveyor Berlisensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), melaksanakan dan menyerahkan hasil pekerjaan kepada Kepala Bidang Survei Pengukuran dan Pemetaan atau Kepala Seksi Survei Pengukuran dan Pemetaan c.q. Kepala Seksi Pengukuran Bidang atau Kepala Sub-Seksi Pengukuran dan Pemetaan dengan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.
- (4) Berita acara sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dibuat sesuai dengan Lampiran VI.

Pasal 20 ...

Pasal 20

- (1) Kepala Bidang Survei Pengukuran dan Pemetaan atau Kepala Seksi Survei Pengukuran dan Pemetaan melakukan pemeriksaan kualitas/kendali mutu terhadap hasil pekerjaan pengukuran dan pemetaan Surveyor Berlisensi.
- (2) Dalam hal hasil pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan telah memenuhi syarat teknis yang ditentukan, Pejabat Penerima/Pemeriksa membuat Berita Acara Serah Terima Hasil Pekerjaan.
- (3) Berita Acara sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibuat sesuai dengan Lampiran VII.
- (4) Dalam hal hasil pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan tidak memenuhi syarat teknis yang ditentukan, maka Kepala Bidang Survei Pengukuran dan Pemetaan atau Kepala Seksi Survei Pengukuran dan Pemetaan memerintahkan Surveyor Berlisensi selaku perseorangan untuk melakukan perbaikan terhadap hasil pekerjaan dimaksud paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah diteliti.
- (5) Perbaikan pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan tanpa memungut biaya tambahan dari pemohon.
- (6) Dalam hal Berita Acara sebagaimana dimaksud pada ayat (2) telah ditandatangani, Kepala Bidang Survei Pengukuran dan Pemetaan atau Kepala Seksi Survei Pengukuran dan Pemetaan menyampaikan nota dinas perihal Daftar Pekerjaan Pengukuran dan Pemetaan dalam rangka Pendaftaran Tanah yang telah selesai kepada PPK.
- (7) Nota dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (6), dibuat sesuai dengan Lampiran VIII.
- (8) Nota dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (6), menjadi dasar PPK memerintahkan Bendahara untuk melakukan pembayaran sesuai dengan penugasan disertai kuitansi kepada Surveyor Berlisensi sebesar yang diterima oleh Petugas Ukur Badan Pertanahan Nasional dan dipotong Pajak Penghasilan (PPH) sesuai pengenaan pajak profesi berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.
- (9) Kuitansi sebagaimana dimaksud pada ayat (8), dibuat sesuai dengan Lampiran IX.

Pasal 21

Dalam hal terdapat permasalahan di lapangan pada saat melakukan pengukuran sehingga menyebabkan tertundanya pekerjaan, KJSB dan Surveyor Berlisensi selaku perseorangan, melaporkan permasalahannya kepada Kepala Kantor Wilayah BPN dan/atau Kepala Kantor Pertanahan.

BAB V

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN  
SURVEYOR BERLISENSI

Bagian Kesatu

Ujian Surveyor Berlisensi

Pasal 22

Persyaratan untuk mengikuti ujian bagi calon Surveyor Pertanahan antara lain:

- a. Warga Negara Indonesia;
- b. fotocopy kartu tanda penduduk;
- c. surat permohonan, dibuat sesuai dengan Lampiran X; dan
- d. Strata ...

- d. Strata Satu (Sarjana) Program Studi di bidang Pengukuran dan Pemetaan dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi atau yang setara, atau Perorangan yang berpengalaman di bidang Pengukuran dan Pemetaan yang berasal dari Strata Satu (Sarjana).

#### Pasal 23

Persyaratan untuk mengikuti ujian bagi calon Asisten Surveyor Pertanahan antara lain:

- a. Warga Negara Indonesia;
- b. fotocopy kartu tanda penduduk;
- c. surat permohonan, yang dibuat dengan bentuk dan format sebagaimana Lampiran X;
- d. Lulusan pendidikan Diploma I Program Studi di bidang Pengukuran dan Pemetaan dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi atau Sekolah Tinggi Kedinasan yang terakreditasi.

#### Bagian Kedua

#### Pengangkatan Surveyor Berlisensi

#### Pasal 24

- (1) Kepala BPN RI atau pejabat yang ditunjuk memberikan Lisensi kepada Surveyor yang telah lulus ujian seleksi.
- (2) Kepala BPN RI atau pejabat yang ditunjuk mengangkat dan mengambil sumpah Surveyor menjadi Surveyor Berlisensi.
- (3) Pengangkatan Surveyor Berlisensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berlaku 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang sampai dengan usia maksimal 60 (enam puluh) tahun.
- (4) Surveyor Berlisensi membayar biaya ujian, biaya pengangkatan dan biaya pengambilan sumpah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Pasal 25

- (1) Surveyor Berlisensi sebelum menjalankan jabatannya wajib diambil sumpah/janji jabatan menurut agama/kepercayaan masing-masing, Surveyor Pertanahan oleh Kepala BPN RI atau Pejabat yang ditunjuk, dan Asisten Surveyor Pertanahan oleh Kepala Kantor Wilayah BPN.
- (2) Pengambilan sumpah/janji jabatan Surveyor Berlisensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dituangkan dalam Berita Acara yang ditandatangani oleh yang bersangkutan dan Rohaniawan dan para saksi.
- (3) Bunyi sumpah/janji jabatan Surveyor Berlisensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sesuai dengan Lampiran XI.

#### Bagian Ketiga

#### Perpanjangan Lisensi

#### Pasal 26

- (1) Lisensi yang telah habis masa berlakunya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (3) dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan persyaratan antara lain:
  - a. mengajukan surat permohonan;
  - b. fotocopy Lisensi; dan
  - c. Surat Pernyataan Pengalaman Pekerjaan paling sedikit 50 (lima puluh) bidang tanah yang dibuktikan dengan Gambar Ukur yang dihasilkan.

(2) Persyaratan ...

- (2) Persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), disampaikan kepada BPN RI paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum masa berakhirnya Lisensi.

Bagian Keempat  
Pemberhentian Surveyor Berlisensi

Pasal 27

- (1) Pemberhentian sebagai Surveyor Berlisensi secara otomatis dalam hal:
  - a. meninggal dunia; atau
  - b. mencapai usia 60 (enam puluh) tahun.
- (2) Pemberhentian sebagai Surveyor Berlisensi dengan surat keputusan dalam hal:
  - a. atas permintaan sendiri;
  - b. dinyatakan sebagai terdakwa karena melakukan tindak pidana dengan ancaman hukuman maksimum 5 (lima tahun); atau
  - c. Lisensi dicabut oleh Kepala.

Pasal 28

Dalam hal Surveyor Berlisensi meninggal dunia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1) huruf a, ahli waris memberitahukan kepada Kepala BPN RI, Kepala Kantor Wilayah BPN dan/atau Kepala Kantor Pertanahan.

BAB VI  
KARTU IDENTITAS, KOP SURAT DAN STEMPEL

Pasal 29

- (1) Surveyor Berlisensi saat melaksanakan pekerjaan wajib mengenakan Kartu Identitas.
- (2) Dalam hal Kartu Identitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hilang atau rusak, Surveyor Berlisensi mengajukan permohonan Kartu Identitas Pengganti kepada Kepala BPN RI.

Pasal 30

Setiap KJSB wajib memiliki Kop Surat yang dibuat dengan bentuk dan format sebagaimana Lampiran XII.

Pasal 31

- (1) Setiap Surveyor Berlisensi wajib memiliki stempel yang dibuat dengan bentuk dan format sebagaimana Lampiran XIII.
- (2) Setiap KJSB wajib memiliki stempel yang dibuat dengan bentuk dan format sebagaimana Lampiran XIV.

**BAB VII  
ORGANISASI PROFESI**

**Pasal 32**

Untuk menjaga martabat dan kehormatan profesi, Surveyor Berlisensi harus:

- a. menjadi anggota organisasi profesi di bidang pengukuran dan pemetaan; dan
- b. mentaati Kode Etik Profesi yang dibuat oleh organisasi profesi.

**BAB VIII  
PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN SANKSI**

**Pasal 33**

- (1) Surveyor Berlisensi wajib mengikuti pembinaan yang dilaksanakan oleh BPN RI, Kantor Wilayah BPN atau Kantor Pertanahan dan/atau asosiasi profesi di bidang pengukuran dan pemetaan.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara berkala meliputi:
  - a. peraturan baru di bidang pertanahan;
  - b. peraturan baru yang berkaitan dengan pengukuran dan pemetaan; dan
  - c. perkembangan teknologi pengukuran dan pemetaan; dan
  - d. kode etik profesi.

**Pasal 34**

- (1) Kepala BPN RI, Kepala Kantor Wilayah BPN, Kepala Kantor Pertanahan atau pejabat yang ditunjuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas KJSB dan Surveyor Berlisensi selaku perseorangan dalam wilayah kerjanya.
- (2) Hasil pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), akan digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja KJSB dan Surveyor Berlisensi selaku perseorangan.

**Pasal 35**

- (1) Pelanggaran terhadap kewajiban dan larangan di dalam Peraturan ini dan/atau berdasarkan evaluasi kinerja dapat dikenakan sanksi berupa:
  - a. sanksi administratif;
  - b. sanksi pencabutan lisensi; atau
  - c. sanksi pidana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) KJSB dan Surveyor Berlisensi selaku perseorangan yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12, Pasal 25, Pasal 29, Pasal 30, Pasal 31 atau Pasal 33 Peraturan ini atau berdasarkan hasil evaluasi kinerja sebagaimana dimaksud pada Pasal 34 ayat (2), dikenakan sanksi administratif.
- (3) Pelanggaran terhadap ketentuan dalam Pasal 14 huruf a dikenakan sanksi administratif.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan dalam Pasal 14 huruf b dan huruf c dikenakan sanksi pencabutan lisensi dan/atau sanksi pidana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IX  
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 36

Pada saat Peraturan ini berlaku:

- (1) Surveyor Berlisensi yang telah mendapatkan Lisensi berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 tentang Surveyor Berlisensi wajib mendaftar ulang kepada Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia paling lama 1 (satu) tahun sejak diberlakukannya Peraturan ini.
- (2) Surveyor Berlisensi sebagaimana dimaksud ayat (1) diterbitkan Surat Keputusan yang baru dengan daerah kerjanya serta diambil sumpah apabila belum dilaksanakan sumpah sebelumnya.
- (3) Papan Nama, Stempel dan Kop Surat Surveyor Berlisensi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 tentang Surveyor Berlisensi dinyatakan tidak berlaku.
- (4) Seluruh dokumen hasil pengukuran Surveyor Berlisensi berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 tentang Surveyor Berlisensi, dinyatakan sah dan tetap berlaku berdasarkan ketentuan Peraturan ini.
- (5) Untuk mendapatkan penetapan sebagai KJSB, atas Badan Usaha baik yang:
  - a. berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum;
  - b. bergerak dalam bidang jasa Pengukuran dan Pemetaan;
  - c. mempunyai Surveyor Berlisensi;yang telah berdiri sebelum peraturan ini berlaku, wajib mendaftar kepada BPN RI paling lama 1 (satu) tahun sejak diberlakukannya Peraturan ini.

BAB X  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 37

Pada saat Peraturan ini mulai berlaku:

1. Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 tentang Surveyor Berlisensi;
  2. Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 8 Tahun 1998 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 tentang Surveyor Berlisensi; dan
  3. Ketentuan peraturan perundang-undangan yang bertentangan dengan Peraturan ini,
- dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 38 ...

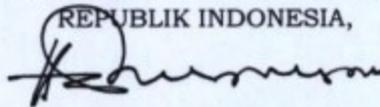
Pasal 38

Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 22 Juli 2013

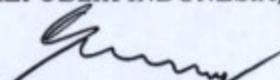
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA,



HENDARMAN SUPANDJI

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 13 Agustus 2013

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

  
AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 1013

LAMPIRAN I  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI



**KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI..... /  
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN/KOTA .....**

Alamat : Jalan..... Telp/Fax.....

**PENGUMUMAN**

**PEKERJAAN PENGUKURAN DAN PEMETAAN .....**

**TAHUN ANGGARAN ....**

Nomor: .....

Dalam rangka percepatan pelaksanaan pendaftaran tanah, dengan ini diumumkan bahwa Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota ..... pada Tahun Anggaran 20.. akan melaksanakan pengadaan pekerjaan pengukuran dan pemetaan ..... Kepada Surveyor Berlisensi baik Surveyor Pertanahan maupun Asisten Surveyor Pertanahan dengan wilayah kerja Provinsi .... /Kabupaten/Kota ..... yang berminat dapat mendaftarkan diri pada :

Tanggal :

Pukul :

Alamat : Kantor Wilayah BPN Provinsi .....

Jalan ..... atau

Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota .....

Jalan .....

Demikian untuk menjadi maklum.

....., .....

Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../  
Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota.....

.....  
NIP.....

LAMPIRAN II  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI



**KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI..... /  
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN/KOTA .....**

Alamat : Jalan..... Telp/Fax.....

**SURAT KEPUTUSAN**

**Nomor :.....**

**TENTANG**

**SURVEYOR BERLISENSI SEBAGAI PELAKSANA  
PEKERJAAN PENGUKURAN DAN PEMETAAN .....  
YANG DIBIYAI DARI  
DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN (DIPA)  
KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI...../  
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN/KOTA .....  
TAHUN ANGGARAN .....**

- Menimbang :
- Bahwa dalam rangka percepatan pelaksanaan pengukuran dan pemetaan ..... di Kantor Wilayah BPN Provinsi...../Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota ..... sebagian pekerjaan pengukuran dan pemetaan ..... dapat dilaksanakan juga oleh Surveyor Berlisensi;
  - Bahwa penugasan Surveyor Berlisensi untuk melaksanakan pengukuran dan pemetaan ..... di Kantor Wilayah BPN Provinsi...../Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota ..... yang dibiayai dari DIPA Tahun Anggaran .... perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria;
  - Undang-undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5214);
  - Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah;
  - Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang Jasa/Pemerintah;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2010 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Badan Pertanahan Nasional.

f. Peraturan ...

- f. Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah;
- g. Peraturan Menteri Negara Agraria/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Petugas Ukur Non-PNS Jo. Keputusan Menteri Negara Agraria / Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 8 Tahun 1998 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Petugas Ukur Non-PNS;
- g. Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 Standar Pengaturan dan Pelayanan Pertanahan;
- h. Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi...../ Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota ..... Nomor : ..... tanggal ..... perihal .....
- i. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Wilayah BPN Provinsi...../ Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota .... Tahun Anggaran .... No .... Tanggal .....

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi...../Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota ..... tentang Surveyor Berlisensi sebagai Pelaksana Pekerjaan Pengukuran dan Pemetaan ..... yang dibiayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Wilayah BPN Provinsi...../Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota ..... Tahun Anggaran 20...
- PERTAMA : Nama-nama Surveyor Berlisensi tersebut dalam lampiran keputusan ini diangkat sebagai Pelaksana Pekerjaan Pengukuran dan Pemetaan ..... pada Kantor Wilayah BPN Provinsi ..... / Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota ..... Tahun Anggaran 20...
- KEDUA : Kepada Surveyor Berlisensi dapat dibayarkan imbalan jasa atas pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan yang dibebankan pada DIPA Kantor Wilayah BPN Provinsi...../ Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota ..... Tahun Anggaran 20...

Ditetapkan di .....  
pada tanggal .....

KEPALA KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI ...../  
KANTOR PERTANAHAN  
KABUPATEN/KOTA .....

.....  
NIP.....

LAMPIRAN III  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI



**KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI...../  
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN/KOTA .....**

Alamat : Jalan..... Telp/Fax.....

---

**NOTA DINAS**

NOMOR :

Yth. : Pejabat Pembuat Komitmen Kantor Wilayah BPN Provinsi  
...../Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota .....

Dari : Kepala Bidang/Seksi Survey, Pengukuran dan Pemetaan

Tanggal : .....

Lampiran : -

Hal : Penyampaian Daftar Pekerjaan Pengukuran dan Pemetaan  
..... yang akan Dilaksanakan oleh Surveyor Berlisensi

---

Dalam rangka pengadaan pekerjaan pengukuran dan pemetaan  
....., bersama ini disampaikan daftar pekerjaan pengukuran dan  
pemetaan ..... yang akan dilaksanakan oleh  
Surveyor Berlisensi sebagaimana terlampir.

Demikian untuk mohon diterbitkan Surat Perintah Kerjanya.

Kepala Bidang/Seksi  
Survey, Pengukuran dan Pemetaan  
Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../  
Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota.....

.....  
NIP. ....

Tembusan :  
Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota .....

Lampiran : Nota Dinas Kepala Bidang/Seksi Survey, Pengukuran dan Pemetaan

Nomor :

Tanggal :

DAFTAR PEKERJAAN PENGUKURAN DAN PEMETAAN

.....  
KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI ...../  
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN/KOTA .....

A. PNB

NO	DI 302	LUAS	SURVEYOR BERLISENSI

Atau

B. APBN/APBD

Pekerjaan pengukuran dan pemetaan .....  
sebanyak ..... (satuan)  
dilaksanakan oleh ..... (nama Surveyor Berlisensi).

Kepala Bidang/Seksi  
Survey, Pengukuran dan Pemetaan  
Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../  
Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota.....

.....  
NIP. ....

LAMPIRAN IV  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI



BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI ...../  
KANTOR PERTANAHAN KAB./KOTA.....  
JL. .... Telp. ...., .....

SURAT PERINTAH KERJA

Nomor: .....

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Bidang/Seksi Survei Pengukuran dan Pemetaan No ..... Tanggal ..... Perihal ....., yang bertanda tangan dibawah ini Pejabat Pembuat Komitmen Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../ Kantor Pertanahan Kab/Kota ..... dengan ini memerintahkan kepada:

- 1) Nama : Abdul Gani, ST.
- 2) Alamat : Jl. Mojokerto No. 15, Kab./Kota.....
- 3) Pekerjaan : Surveyor Pertanahan Wilayah .....
- 4) NSK :
- 5) Untuk melaksanakan :  
Pekerjaan pengukuran dan pemetaan .....
- 6) Beban Biaya : DIPA Tahun Anggaran 20...
- 7) Besar Biaya : Rp .....
- 8) Jangka Waktu : ..... hari kerja sejak SPK ini diterbitkan
- 9) Hasil pekerjaan yang harus diserahkan:
  - a) .....
  - b) .....
  - c) .....

Demikian untuk dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk dan atas nama  
Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../  
Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota .....  
Pejabat Pembuat Komitmen,

.....  
NIP. ....

LAMPIRAN V  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI



BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI ...../  
KANTOR PERTANAHAN KAB./KOTA.....  
JL. .... Telp. ....

SURAT TUGAS PENGUKURAN DAN PEMETAAN .....  
Nomor : .....

Dengan ini Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota ..... menugaskan kepada :

1. a. Petugas Ukur :

No	Nama / NIP	NSK	Jabatan
1.	Nama Surveyor Berlisensi		Surveyor/Asisten Surveyor Pertanahan

b. Dengan tugas : Melaksanakan tugas pengukuran dan pemetaan  
.....  
.....

2. Lokasi dan Volume Kegiatan :

- a. Desa : .....
- b. Kecamatan : .....
- c. Volume : ..... (satuan)

3. Waktu :

- a. Mulai Tanggal : .....
- b. Sampai Tanggal : .....

4. Biaya dibebankan pada :

- a. DI 305 : .....
- b. DI 302 : ..... (DIPA)

5. Hasil Pelaksanaan Tugas supaya dilaporkan.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung  
jawab dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : .....

Pada Tanggal : .....

Bahwa benar Petugas Ukur telah  
datang ke lokasi

Pada tanggal :

Atas Nama  
Kepala Kantor Wilayah Provinsi ..../  
Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota .....  
Kepala Bidang/Seksi  
Survei, Pengukuran dan Pemetaan

Mengetahui

.....  
NIP .....

Nama Pemohon : .....

LAMPIRAN VI  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

BERITA ACARA PENYELESAIAN PEKERJAAN

Nomor.

Pada hari ini ....., tanggal ..... bulan ..... tahun....., Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : .....

Nomor Lisensi/KJSB : .....

Alamat KJSB : .....

berdasarkan Kontrak/Surat Perintah Kerja <sup>\*)</sup> Nomor....., menyatakan:

1. Bahwa saya telah melaksanakan pengukuran dan pemetaan sejumlah ..... (.....) bidang tanah;

NO	NIB	LOKASI	PEMOHON
1			
2			
3			
dst			

2. Bahwa saya dalam pelaksanaan pengukuran dan pemetaan ..... telah berpedoman pada kontrak atau surat perintah kerja serta petunjuk teknis yang ditetapkan;
3. Bahwa saya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap hasil pekerjaan sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2, apabila di kemudian hari terjadi perkara perdata maupun pidana atas bidang-bidang tanah tersebut, maka perkara tersebut merupakan tanggung jawab pribadi saya dengan tidak melibatkan Pejabat dan atau Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota .....dan atau Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi .....

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Bidang/Seksi  
Survei, Pengukuran dan Pemetaan

Surveyor/Asisten Surveyor Pertanahan,

(Materai secukupnya)

\*)coret yang tidak perlu

LAMPIRAN VII  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI



**KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI...../**  
**KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN/KOTA ..... /**

Alamat : Jalan..... Telp/Fax.....

---

**BERITA ACARA SERAH TERIMA HASIL PEKERJAAN**  
**PENGUKURAN DAN PEMETAAN .....**  
**KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI ...../**  
**KANTOR PERTANAHAN KAB/KOTA.....**

Pada hari ini, ..... tanggal .....bulan.....tahun..... yang bertanda tangan di bawah ini :

I. Nama : .....

Alamat : Jl. .... No..... , Kab/Kota.....

Pekerjaan : Surveyor Berlisensi/Asisten Surveyor Berlisensi,

dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama pribadi selanjutnya disebut PIHAK KESATU (PIHAK I).

II. Nama : .....

NIP : .....

Jabatan : Kepala Bidang/Seksi Survey, Pengukuran dan Pemetaan selaku Pejabat Penerima/Pemeriksa Hasil Pekerjaan,

dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kuasa Pengguna Anggaran/Pejabat Pembuat Komitmen Kantor Wilayah BPN Provinsi...../Kantor Pertanahan Kab/Kota....., selanjutnya disebut PIHAK KEDUA (PIHAK II).

Dengan ini menyatakan:

- 1) PIHAK I telah menyerahkan hasil pekerjaan pengukuran dan pemetaan ..... sesuai dengan Penetapan Pejabat Pengadaan Nomor ..... tanggal ....., sebagaimana terlampir.
- 2) PIHAK II telah memeriksa dan menerima hasil pekerjaan serta menyatakan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Demikian Berita Acara Serah Terima ini dibuat, ditandatangani bersama tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Untuk dan atas nama Penyedia Jasa  
Lainnya  
Surveyor Berlisensi/Asisten Surveyor  
Berlisensi,  
PIHAK I

Untuk dan atas nama  
Penerima/Pemeriksa Barang,  
PIHAK II

.....  
NSK

.....  
NIP

Lampiran Berita Acara Serah Terima Hasil Pekerjaan Pengukuran Dan Pemetaan ..... Untuk DI 302 Nomor ....

NO	JENIS BARANG	VOL	SATUAN
1	.....	...	...
2	.....	...	...
3	.....	...	...

Untuk dan atas nama Penyedia Jasa  
Lainnya  
Surveyor Berlisensi,  
PIHAK I

Untuk dan atas nama  
Penerima/Pemeriksa Barang,  
PIHAK II

.....  
.....

.....  
NIP. ....

LAMPIRAN VIII  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI



**KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI...../**  
**KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN/KOTA ..... /**

Alamat : Jalan..... Telp/Fax.....

---

**NOTA DINAS**

NOMOR :

Yth. : Pejabat Pembuat Komitmen Kantor Wilayah BPN Provinsi  
...../Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota .....

Dari : Kepala Bidang/Seksi Survey, Pengukuran dan Pemetaan

Tanggal : .....

Lampiran : -

Hal : Penyampaian Daftar Pekerjaan Pengukuran dan Pemetaan  
..... yang Telah Selesai Dilaksanakan oleh  
Surveyor Berlisensi

---

Bersama ini disampaikan daftar pekerjaan pengukuran dan pemetaan  
..... yang telah selesai dilaksanakan oleh Surveyor Berlisensi  
sebagaimana terlampir.

Demikian untuk mohon dibayarkan kepada yang bersangkutan.

Kepala Bidang/Seksi  
Survei, Pengukuran dan Pemetaan  
Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../  
Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota.....

.....  
NIP. ....

Tembusan :  
Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota .....

Lampiran : Nota Dinas Kepala Bidang/Seksi Survey, Pengukuran dan Pemetaan

Nomor :

Tanggal :

DAFTAR PEKERJAAN PENGUKURAN DAN PEMETAAN

.....  
KANTOR WILAYAH BPN PROVINSI ...../  
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN/KOTA .....

A. PNB

NO	DI 302	LUAS	SURVEYOR BERLISENSI

Atau

B. APBN/APBD

Pekerjaan pengukuran dan pemetaan .....  
sebanyak ..... (satuan)  
dilaksanakan oleh ..... (nama Surveyor Berlisensi).

Kepala Bidang/Seksi  
Survei, Pengukuran dan Pemetaan  
Kantor Wilayah BPN Provinsi ...../  
Kantor Pertanahan  
Kabupaten/Kota.....

.....  
NIP. ....



LAMPIRAN X  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

FORMULIR PENDAFTARAN SURVEYOR BERLISENSI

.....

Kepada Yth.

Kepala Badan Pertanahan Nasional  
Republik Indonesia  
di  
Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : .....  
Alamat : .....  
Tempat/Tanggal Lahir : .....

Mengajukan Permohonan untuk menjadi :

- Surveyor Pertanahan
- Asisten Surveyor Pertanahan

Bersama ini terlampir :

- a. ....
- b. ....
- c. ....

Saya menyatakan bahwa formulir dan lampiran-lampiran yang merupakan bagian tidak terpisah dengannya dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa saya memberikan pernyataan atau keterangan yang tidak benar, saya bersedia menerima sanksi pencabutan lisensi dan/atau sanksi pidana lain sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

.....

Materai secukupnya

( )

LAMPIRAN XIA  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

BERITA ACARA  
PENGANGKATAN SUMPAH SURVEYOR BERLISENSI  
DENGAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini, ..... tanggal ..... tahun .....  
saya dengan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional  
nomor..... tanggal ..... tahun .....  
diangkat sebagai Surveyor / Asisten Surveyor, telah mengucapkan sumpah  
sebagai berikut:

"DEMI ALLAH SAYA BERSUMPAH"

Bahwa Saya, untuk diangkat pada profesi ini, baik langsung maupun tidak  
langsung dengan rupa atau dalih apapun juga, tidak memberi atau  
menyanggupi akan memberi sesuatu kepada siapapun juga;

Bahwa saya akan setia dan taat kepada Negara Republik Indonesia;

Bahwa saya akan memegang rahasia sesuatu yang menurut sifatnya atau  
menurut peraturan perundangan harus saya rahasiakan;

Bahwa dalam menjalankan profesi saya, saya senantiasa akan lebih  
mementingkan kepentingan Negara dari pada kepentingan saya sendiri,  
seseorang atau golongan;

Bahwa saya senantiasa menjunjung tinggi kehormatan Negara, Pemerintah  
dan Profesi yang dipercaya kepada saya;

Bahwa saya akan bekerja dengan jujur, tertib, cermat, semangat serta  
bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundangan untuk kepentingan  
negara dan masyarakat.

SUMPAH DIUCAPKAN DI HADAPAN YANG MENGUCAPKAN SUMPAH  
KEPALA BPN RI/ KEPALA KANTOR  
WILAYAH BPN PROVINSI .....

(.....)

(.....)

YANG MENGUKUHKAN SUMPAH  
ROKHANIAWAN,

(.....)

LAMPIRAN XIB  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

BERITA ACARA  
PENGANGKATAN SUMPAH SURVEYOR BERLISENSI  
DENGAN AGAMA KRISTEN PROTESTAN

Pada hari ini, ..... tanggal ..... tahun .....  
saya dengan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional  
nomor..... tanggal ..... tahun .....  
diangkat sebagai Surveyor / Asisten Surveyor, telah mengucapkan sumpah  
sebagai berikut:

"SAYA BERSUMPAH"

Bahwa Saya, untuk diangkat pada profesi ini, baik langsung maupun tidak  
langsung dengan rupa atau dalih apapun juga, tidak memberi atau  
menyanggupi akan memberi sesuatu kepada siapapun juga. Bahwa saya akan  
setia dan taat kepada Negara Republik Indonesia;

Bahwa saya akan memegang rahasia sesuatu yang menurut sifatnya atau  
menurut peraturan perundangan harus saya rahasiakan;

Bahwa dalam menjalankan profesi saya, saya senantiasa akan lebih  
mementingkan kepentingan Negara dari pada kepentingan saya sendiri,  
seseorang atau golongan;

Bahwa saya senantiasa menjunjung tinggi kehormatan Negara, Pemerintah  
dan Profesi yang dipercaya kepada saya;

Bahwa saya akan bekerja dengan jujur, tertib, cermat, semangat serta  
bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundangan untuk kepentingan  
negara dan masyarakat.

SUMPAH DIUCAPKAN DI HADAPAN      YANG MENGUCAPKAN SUMPAH  
KEPALA BPN RI/ KEPALA KANTOR  
WILAYAH BPN PROVINSI .....

(.....)

(.....)

YANG MENGUKUHKAN SUMPAH  
ROKHANIAWAN,

(.....)

LAMPIRAN XIC  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

BERITA ACARA  
PENGANGKATAN SUMPAH SURVEYOR BERLISENSI  
DENGAN AGAMA KATOLIK

Pada hari ini, ..... tanggal ..... tahun .....  
saya dengan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional  
nomor..... tanggal ..... tahun .....  
diangkat sebagai Surveyor / Asisten Surveyor, telah mengucapkan sumpah  
sebagai berikut:

"SAYA BERJANJI"

Bahwa Saya, untuk diangkat pada profesi ini, baik langsung maupun tidak  
langsung dengan rupa atau dalih apapun juga, tidak memberi atau  
menyanggupi akan memberi sesuatu kepada siapapun juga.

Bahwa saya akan setia dan taat kepada Negara Republik Indonesia;

Bahwa saya akan memegang rahasia sesuatu yang menurut sifatnya atau  
menurut peraturan perundangan harus saya rahasiakan;

Bahwa dalam menjalankan profesi saya, saya senantiasa akan lebih  
mementingkan kepentingan Negara dari pada kepentingan saya sendiri,  
seseorang atau golongan;

Bahwa saya senantiasa menjunjung tinggi kehormatan Negara, Pemerintah  
dan Profesi yang dipercaya kepada saya;

Bahwa saya akan bekerja dengan jujur, tertib, cermat, semangat serta  
bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundangan untuk kepentingan  
negara dan masyarakat.

SUMPAH DIUCAPKAN DI HADAPAN YANG MENGUCAPKAN SUMPAH  
KEPALA BPN RI/ KEPALA KANTOR  
WILAYAH BPN PROVINSI .....

(.....)

(.....)

YANG MENGUKUHKAN SUMPAH  
ROKHANIAWAN,

(.....)

LAMPIRAN XID  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

BERITA ACARA  
PENGANGKATAN SUMPAH SURVEYOR BERLISENSI  
DENGAN AGAMA HINDU

Pada hari ini, ..... tanggal ..... tahun .....  
saya dengan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional  
nomor..... tanggal ..... tahun .....  
diangkat sebagai Surveyor / Asisten Surveyor, telah mengucapkan sumpah  
sebagai berikut:

"OM ATAH PARAMAWISESA SAYA BERSUMPAH"

Bahwa Saya, untuk diangkat pada profesi ini, baik langsung maupun tidak  
langsung dengan rupa atau dalih apapun juga, tidak memberi atau  
menyanggupi akan memberi sesuatu kepada siapapun juga;

Bahwa saya akan setia dan taat kepada Negara Republik Indonesia;

Bahwa saya akan memegang rahasia sesuatu yang menurut sifatnya atau  
menurut peraturan perundangan harus saya rahasiakan;

Bahwa dalam menjalankan profesi saya, saya senantiasa akan lebih  
mementingkan kepentingan Negara dari pada kepentingan saya sendiri,  
seseorang atau golongan;

Bahwa saya senantiasa menjunjung tinggi kehormatan Negara, Pemerintah  
dan Profesi yang dipercaya kepada saya;

Bahwa saya akan bekerja dengan jujur, tertib, cermat, semangat serta  
bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundangan untuk kepentingan  
negara dan masyarakat.

SUMPAH DIUCAPKAN DI HADAPAN YANG MENGUCAPKAN SUMPAH  
KEPALA BPN RI/ KEPALA KANTOR  
WILAYAH BPN PROVINSI .....

(.....)

(.....)

YANG MENGUKUHKAN SUMPAH  
ROKHANIAWAN,

(.....)

LAMPIRAN XIE  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

BERITA ACARA  
PENGANGKATAN SUMPAH SURVEYOR BERLISENSI  
DENGAN AGAMA BUDHA

Pada hari ini, ..... tanggal ..... tahun .....  
saya dengan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional  
nomor..... tanggal ..... tahun .....  
diangkat sebagai Surveyor / Asisten Surveyor, telah mengucapkan sumpah  
sebagai berikut:

"DEMI SANG HYANG ADI BUDHA, SAYA BERSUMPAH"

Bahwa Saya, untuk diangkat pada profesi ini, baik langsung maupun tidak  
langsung dengan rupa atau dalih apapun juga, tidak memberi atau  
menyanggupi akan memberi sesuatu kepada siapapun juga.

Bahwa saya akan setia dan taat kepada Negara Republik Indonesia;

Bahwa saya akan memegang rahasia sesuatu yang menurut sifatnya atau  
menurut peraturan perundangan harus saya rahasiakan;

Bahwa dalam menjalankan profesi saya, saya senantiasa akan lebih  
mementingkan kepentingan Negara dari pada kepentingan saya sendiri,  
seseorang atau golongan;

Bahwa saya senantiasa menjunjung tinggi kehormatan Negara, Pemerintah  
dan Profesi yang dipercaya kepada saya;

Bahwa saya akan bekerja dengan jujur, tertib, cermat, semangat serta  
bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundangan untuk kepentingan  
negara dan masyarakat.

SUMPAH DIUCAPKAN DI HADAPAN YANG MENGUCAPKAN SUMPAH  
KEPALA BPN RI/ KEPALA KANTOR  
WILAYAH BPN PROVINSI .....

(.....)

(.....)

YANG MENGUKUHKAN SUMPAH  
ROKHANIAWAN,

(.....)

LAMPIRAN XII  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

KOP SURAT KANTOR JASA SURVEYOR BERLISENSI

---

KANTOR JASA SURVEYOR BERLISENSI  
AMIN SUBROTO dan REKAN  
No. Lisensi : 12345  
Jln. Batu Tulis No.5 Malang, Telp: 536068, Fax : 536069

---

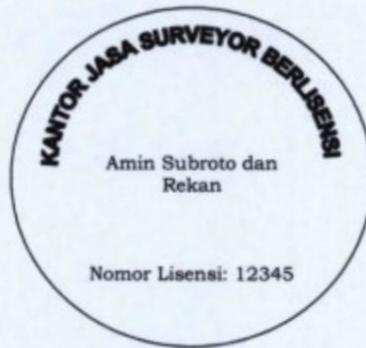
LAMPIRAN XIII  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

STEMPEL SURVEYOR BERLISENSI

Sumo Prawiro
Nomor Lisensi : 12346

LAMPIRAN XIV  
PERATURAN KEPALA BADAN PERTANAHAN  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 9 TAHUN 2013  
TENTANG SURVEYOR BERLISENSI

STEMPEL KANTOR JASA SURVEYOR BERLISENSI



— diameter = 3 cm —